

PERENCANAAN RUANG PUBLIK M BLOC SPACE DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING

Hilda Kamila¹, Aditya Pratama¹, Asti Sri Ananta¹, Rosiana Malinda¹

¹Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya
officialkamilahild@gmail.com

ABSTRAK

Dalam hal merancang kawasan yang dianggap kurang memadai dalam pengelolaan ruang publik, placemaking menawarkan solusi berimbang untuk memaksimalkan sinergi kualitas spasial dan kualitas manusia. Ruang publik adalah inti dari komunitas mana pun, dan penempatan ruang mendorong individu untuk memikirkan kembali dan membentuknya kembali secara keseluruhan. Kolaborasi dalam penempatan di area publik juga dapat membantu individu merasa lebih terhubung dengan lingkungan yang mereka gunakan sehari-hari. Setiap area dimana masyarakat berkumpul, sendiri atau kelompok, dianggap sebagai ruang publik. Berlokasi di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, M Bloc Space menjadi salah satu area publik yang menjadi tempat acara komunitas dan menarik banyak orang.

Penduduk lokal dan wisatawan sama-sama menggunakan M Bloc Space dalam perjalanan menuju atau dari Blok M. Alasan pasti yang menyebabkan M Bloc Space memiliki minat pengunjung yang begitu tinggi belum diselidiki secara menyeluruh. Untuk lebih memahami gagasan menciptakan ruang publik dengan menggunakan pendekatan pembuatan tempat, kami memutuskan untuk mengkaji bagaimana ruang publik M Bloc Space dirancang dengan menggunakan gagasan pembuatan tempat. Penelitian ini dipicu oleh kehadiran M Bloc Space. Dalam upaya memahami penerapan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan teknik analisis tinjauan literatur dan observasi objek melalui video atau foto relevan yang dibagikan di internet. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kawasan M Bloc Space sebagai ruang publik disebabkan oleh empat faktor: 1) lokasinya yang strategis, 2) jangkauan pengguna yang dituju, 3) aksesibilitasnya yang baik, dan 4) konstan dan pemeliharaan yang cermat terhadap kawasan tersebut.

Kata Kunci : Pendekatan Placemaking , Ruang Publik M Bloc Space.

M BLOC SPACE PUBLIC SPACE PLANNING WITH PLACEMAKING APPROACH

ABSTRACT

When it comes to designing areas that have been deemed inadequate in their management of public spaces, placemaking offers a balanced solution to maximize the synergy spatial quality and human quality. Public spaces are at the core of any community, and placemaking encourages individuals to rethink and reshape them as a whole. Collaboration in placemaking in public areas may also help individuals feel more connected to the settings they utilize on a daily basis. Any area where the public congregate, alone or in gatherings, is considered public space. Located in Kebayoran Baru, South Jakarta, M Bloc Space is one of the public areas that hosts community events and attracts a lot of people.

Locals and tourists alike use M Bloc Space on their way to or from Blok M. The precise reasons that lead M Bloc Space to have such high visitor interest have not been thoroughly investigated. In order to get a better grasp of the idea of creating public spaces using a place-making approach, we decided to examine how M Bloc Space's public spaces were designed utilizing the notion of place-making. This research was prompted by the very presence of M Bloc Space. In an attempt to comprehend the concept's applicability, this research used techniques of literature review analysis and object observation via relevant video or photographs shared on the internet. The study's findings reveal that the M Bloc Space area's effectiveness as a public space is attributed to four factors: 1) its strategic location, 2) the fact that it reaches its target users, 3) its great accessibility, and 4) the constant and meticulous upkeep of the area.

Keywords: Placemaking Approach, Public Space M Bloc Space.

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan salah satu bagian terpenting dari tata ruang kota karena secara langsung mempengaruhi standar hidup penghuninya. Ketika anggota komunitas berkumpul untuk melakukan sesuatu bersama-sama atau sendiri-sendiri, mereka memanfaatkan ruang publik. Perencana kota harus mempertimbangkan kehidupan sosial masyarakat ketika mereka membuat proyek perkotaan yang luas dan memastikan bahwa area publik memiliki tujuan praktis sekaligus menjadi tempat inspirasi, koneksi, dan akomodasi. Menurut Rapaport (1998), pada halaman 9, “placemaking” adalah pendekatan desain dalam arsitektur yang menekankan pada penciptaan ruang, yang pada gilirannya memberi penekanan pada interaksi manusia, hubungan manusia dengan bangunan, dan interaksi bangunan dengan lingkungan. lingkungan sekitar. Dalam konteks perencanaan, perancangan, dan administrasi ruang publik, strategi ini merupakan salah satu cara yang mungkin dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan. Hal yang perlu diperhatikan antara lain sosial budaya yang mungkin ditawarkan kepada masyarakat, tata letak kawasan, dan cara memanfaatkan potensi situs secara maksimal. Fokus artikel di sini adalah pada perencanaan ruang publik Blok M, dengan penekanan utama pada Placemaking. melalui penelitian terhadap Blok M melalui lensa penempatan, kami ingin memahami apa yang menarik penduduk lokal dan pengunjung ke wilayah tersebut. Salah satu pusat perkotaan yang dibangun di sebagian besar wilayah Jakarta adalah Blok M. Lokasi ini memiliki kemungkinan dan permasalahan dalam menciptakan ruang publik yang luar biasa di tengah hiruk pikuk kota Jakarta. Meskipun ada klaim bahwa ruang publik di Blok M ramai dengan aktivitas, peran strategi penempatan dalam menghasilkan kepadatan ini masih belum jelas. Apakah ada aspek lain yang lebih penting, atau apakah upaya penempatan tersebut berhasil menarik banyak orang untuk datang dan berkunjung ke Blok M? Dengan menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat secara menyeluruh, artikel ini bertujuan untuk memberikan saran praktis kepada para perencana kota tentang cara menciptakan ruang publik yang memiliki makna lebih besar dan meningkatkan kehidupan kota. Penting untuk memperhatikan dan mendesain ruang publik yang tidak hanya fungsional, namun juga menginspirasi, menghubungkan, dan mengakomodasi kehidupan sosial masyarakat. Dengan menerapkan metode Placemaking, kita dapat mempelajari faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kemampuan suatu tempat untuk melayani banyak tujuan yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan Blok M dengan pendekatan placemaking. Dengan melakukan hal ini, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang membuat tempat ini istimewa, seperti jenis aktivitas penempatan yang menarik banyak orang untuk berkunjung dan berpartisipasi, atau apakah ada faktor lain yang berperan.

METODE

Untuk memastikan keandalan dan validitas data, penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka yang mengandalkan bukti visual yang dikumpulkan melalui observasi. Hal pertama yang dilakukan adalah mencari informasi mengenai M Bloc Space dan strategi penempatannya di beberapa internet, seperti website resmi, makalah akademis, sumber berita, dan laporan pemerintah. Setelah dilakukan pengumpulan data, dilakukan evaluasi untuk mengetahui latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi M Bloc Space, serta

strategi penempatan yang digunakan atau dimaksudkan untuk digunakan dalam pengembangan ruang publik kawasan tersebut. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan lebih jauh keadaan nyata tempat-tempat umum di M Bloc Space, bukti visual berupa gambar sangat membantu. Ciri-ciri fisik kawasan, pemanfaatan ruang, dan interaksi sosial dapat lebih dipahami dengan bantuan foto yang diambil dari berbagai sudut pandang. Dengan menggunakan analisis visual ini, peneliti dapat lebih memahami kondisi terkini ruang publik di M Bloc Space serta hambatan dan peluang yang terkait dengan penerapan metode placemaking. Untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat dalam perencanaan keberlanjutan area publik dengan lebih baik, proyek ini bertujuan untuk mengintegrasikan bukti visual dengan data yang ditemukan secara online. Artikel ini secara teoritis didasarkan pada dasar-dasar penempatan, teori tambahan, dan penelitian sebelumnya yang telah menerapkan metode penempatan pada ruang publik. Beberapa pengumpulan data yang berkaitan dengan penggunaan metodologi penelitian observasional dan literatur juga akan dimasukkan dalam makalah ini. Informasi tentang bagaimana ruangan digunakan, preferensi pengguna terhadap fasilitas saat ini, bagaimana tamu menilai suasana dan kenyamanan tempat tersebut, dll. (Bimantoro et al., 2022; Hawadah and Cahyono, 2024; “STUDI KONSEP PENDEKATAN PLACEMAKING PADA PERANCANGAN RUANG PUBLIK M BLOC SPACE, JAKARTA SELATAN | DESA - DESIGN AND ARCHITECTURE JOURNAL,” n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Perum Peruri sebelum menjadi M Bloc Space

Analisis Hasil Studi

Pada tanggal 26 Desember 2019, M Bloc Space resmi dibuka. Bangunan yang sudah lama terbengkalai dan kini dikenal dengan nama M Bloc ini dulunya milik Perusi dan menjadi tempat nongkrong generasi milenial. Bangunan bobrok ini diubah menjadi tempat berkumpul dan pusat inspirasi bagi generasi muda Jakarta berkat inisiatif dan pemikiran inovatif mereka. Dengan bantuan pemerintah Jakarta, M Bloc Space telah direnovasi menjadi tempat nongkrong bergaya retro, cocok untuk melepas penat atau berkumpul dengan orang terkasih. Dinding M Bloc Space kini dihiasi dengan mural dan karya seni lainnya, menciptakan tontonan artistik di dalam Area M Bloc. Sebagai sebuah gambar, pemandangan ini memang menawan. (Ibrahim <sanimalikibrahim[at]gmail.com>, n.d.)

1. Temuan dari Kajian Literatur

a. Sejarah dan Tranformasi M Bloc Space

Sebagai ibu kota negara, Jakarta penuh dengan talenta seni, namun tidak selalu ada cukup ruang untuk menampilkan kreasi terbaik mereka. Dengan mentransformasikan properti seluas 6.500 meter persegi di kawasan Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, milik Perusahaan Umum Percetakan Uang Indonesia (Perusi), M Bloc Space siap memberikan solusi. Ruang kreatif untuk seni kuliner, musik, bioskop, animasi, seni rupa, kerajinan tangan, dan co-working akan dibuat dari 16 unit apartemen tempat tinggal karyawan yang telah direnovasi dan 2 unit gudang produksi uang tunai yang telah direnovasi oleh PT Ruang Riang Milenial. Stasiun Blok M dan MRT ASEAN, selain terminal bus Transjakarta Koridor 13, dan kawasan bisnis Blok M semuanya merupakan pemberhentian dekat M Bloc.



Gambar 2. Area Komersial FnB M Bloc Space



Gambar 3. PT. Peruri sebelum diubah menjadi M Bloc Space

Direktur Utama PT Ruang Riang Millenial Handoko Hendroyono dan Direktur Keuangan Perusi Nungki Indraty menandatangani perjanjian kerja sama kedua perusahaan. Salah satu tujuan proyek ini adalah untuk mendorong upaya kreatif tenaga kerja milenial Peruri (53% dari total populasi karyawan). Kawasan M Bloc Space berpotensi menjadi ruang publik yang kreatif, sebanding dengan BUMN lainnya, dan wadah bagi kaum milenial untuk mengekspresikan kreativitasnya, menurut Dwina

Septiani Wijaya, Direktur Utama Peruri. Pada perayaan HUT Peruri ke-48 pada September 2019, ruas ini rencananya akan diresmikan.

b. Prinsip – prinsip Placemaking

Ide metode placemaking dipandang tepat untuk menciptakan lingkungan yang ramah pada saat suatu tempat sedang dibentuk. Menurut Brown, Dixon, dan Gillham (2009), komponen utama dari konsep tersebut adalah:

- menanggapi skala kesadaran sensorik manusia
- Mengintegrasikan tradisi, alam dan inovasi menekankan pembentukan

Berikut merupakan beberapa prinsip dalam perancangan suatu wilayah dengan menggunakan pendekatan Placemaking :

- a) Penggunaan Beragam (Diversity of Uses): Ruang publik yang berhasil harus dapat digunakan untuk berbagai aktivitas.
- b) Keterlibatan Komunitas (Community Engagement) : Partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan ruang.



Gambar 4. Area Komersial M Bloc Space



Gambar 5. Area sekitar M Bloc Space

- c) Akseblitas dan Keterhubungan (Aksesibilitas dan Konektivitas) : Ruang harus mudah diakses dan terhubung dengan baik ke area lain.



Gambar 6. Pemberhentian stasiun MRT Blok M



Gambar 7. Stasiun MRT Blok M

- d) Keberlanjutan (Sustainability) : Desain yang ramah lingkungan dan mendukung keinginan jangka panjang.



Gambar 8. Area Komersial M Bloc Space

Gambar 9. Area Playground sekitar M Bloc Space



- e) Identitas dan Karakter Lokal; Menonjolkan karakteristik unik dan budaya lokal.



Gambar 10. Area M Bloc Space sebagai tempat acara hiburan modern



Gambar 11. Teras M Bloc Space sebagai pameran tarian daerah

c. Studi Kasus Internasional

1. Superklien Park, Copenhagen, Denmark



Gambar 12. Superklien Park, Copenhagen, Denmark



Gambar 13. Superklien Park, Copenhagen, Denmark

- a. Kolaborasi : Pejabat kota, arsitek, seniman, dan anggota lingkungan dengan beragam budaya semuanya bekerja sama dalam proyek ini.
 - b. Inisiatif : Dengan instalasi dan desain yang bersumber dari seluruh dunia, taman ini dimaksudkan untuk mencerminkan keragaman budaya masyarakat sekitar.
 - c. Hasil : Dengan menciptakan tempat publik yang menghormati warisan banyak kelompok etnis dan memfasilitasi keterlibatan sosial yang dinamis, SuperKlien berdiri sebagai simbol keberagaman dan inklusi sosial.
2. Millennium Park, Chicago, Amerika Serikat
- a. Kolaborasi : Kerjasama antara pemerintah kota Chicago, sektor komersial, dan anggota masyarakat..
 - b. Inisiatif : Sejumlah upaya arsitektur, artistik, dan ruang hijau, seperti Paviliun Pritzker, Taman Lurie, dan Gerbang Awan, merupakan bagian integral dari pembuatan taman ini..
 - c. Hasil : Millennium Park adalah tempat yang populer bagi wisatawan, yang meningkatkan perekonomian dan menjadikan taman ini dapat diakses oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat.



Gambar 14. Millennium Park, Chicago, Amerika Serikat



Gambar 15. Millennium Park, Chicago, Amerika Serikat



Gambar 16. Millennium Park, Chicago, Amerika Serikat

3. Bryant Park, New York City, Amerika Serikat
 - a. Kolaborasi : Pemerintah kota, masyarakat setempat, dan sektor swasta bekerja sama melalui organisasi non-profit, Bryan Park Corporation.
 - b. Inisiatif :Pengelolaan taman tersebut melibatkan perbaikan infrastruktur, peningkatan keamanan, dan penyelenggaraan berbagai acara kounitas.
 - c. Hasil : Taman tersebut menjadi salah satu ruang publik yang palung populer di New York, yang menyediakan tempat untuk rekreasi, acara budaya, dan kegiatan ekonomimeningkatkan kualitas hidup warga dan menarik wisatawan.



Gambar 17. Potret Bryant Park, NYC

Perbandingan Dengan Teori

Tabel 1. Penerapan Teori Placemaking pada M Bloc Space

Teori Placemaking	Penerapannya pada M Bloc Space
Penggunaan Beragam (Diversity of Uses) : Ruang publik yang berhasil harus dapat digunakan untuk berbagai aktivitas.	<p>Penggunaan Beragam :</p> <p>Temuan Penelitian : Berkat banyaknya pertokoan, restoran, tempat hiburan, dan tempat berkumpulnya masyarakat, Blok M telah berkembang menjadi pusat perdagangan, budaya, dan kehidupan sosial..</p> <p>Evaluasi :</p> <p>Kawasan dinamis yang menarik bagi banyak lapisan masyarakat telah tercipta melalui penerapan konsep pemanfaatan campuran secara efektif..</p>
Keterlibatan Komunitas (Community Engagement) : Partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan ruang.	<p>Keterlibatan Komunitas :</p> <p>Temuan Penelitian : Pengembangan dan pengelolaan tempat-tempat ini ditangani melalui upaya bersama oleh perusahaan komersial, masyarakat lokal, dan lembaga pemerintah..</p> <p>Evaluasi : Lingkungan hidup yang menarik bagi banyak orang telah berhasil diciptakan melalui penggunaan konsep serba guna.</p>
Aksesibilitas dan Keterhubungan (Accessibility and Connectivity) : Ruang harus mudah diakses dan terhubung dengan baik ke area lain.	<p>Aksesibilitas dan Keterhubungan :</p> <p>Temuan Penelitian : Pilihan angkutan umum, termasuk bus dan MRT, banyak terdapat di kawasan Blok m, dan pejalan kaki dapat dengan mudah menavigasi jaringan jalan yang</p>

Teori Placemaking	Penerapannya pada M Bloc Space
	berkembang dengan baik di kawasan tersebut.. Evaluasi : Blok M mudah diakses dan terhubung dengan baik ke bagian lain kota karena konsep aksesibilitas dan konektivitas yang diterapkan dengan baik..
Keberlanjutan (Sustainability) : Desain yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.	Keberlanjutan Temuan Penelitian : Ruang terbuka hijau dan program daur ulang adalah dua contoh inisiatif hijau, meskipun upaya keberlanjutan ini masih perlu ditingkatkan.. Evaluasi : Praktik-praktik berkelanjutan telah diterapkan, namun akan lebih baik lagi jika praktik-praktik tersebut lebih komprehensif dan ramah lingkungan.
Identitas dan Karakter Lokal (Local Identity and Character) ; Menonjolkan karakteristik unik dan budaya lokal.	Identitas dan Karakter Lokal Temuan Penelitian : Karakter khas Blok M adalah hasil dari banyaknya acara budaya, karya seni, dan fitur arsitektur yang memberi penghormatan kepada warisan Betawi dan kekayaan masa lalu kawasan tersebut. Evaluasi : Terdapat daya tarik budaya yang kuat dan rasa tempat yang kuat karena karakter dan identitas lokal yang diterapkan dengan baik.

Tantangan dan Potensi Perkembangan

Meningkatkan Blok M sebagai tempat umum masih mempunyai banyak kendala, seperti menjaga kebersihan dan keamanan, mencari cara yang lebih baik untuk mengendalikan lalu lintas, dan memasukkan kawasan hijau. Rencana masa depan mungkin mencakup penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti aplikasi pintar yang memberikan rincian tentang acara mendatang dan fasilitas yang tersedia, dan membangun tempat untuk ekspresi seni dan budaya regional. Penciptaan area publik multiguna, dengan tujuan meningkatkan daya tarik dan variasi pengalaman melalui penyelenggaraan acara seperti pasar seni, konser, pameran, dan pertunjukan teater. (Aristyowati, 2008; “Blok M—Sisingamangaraja: Green Creative Hub | MRT Jakarta,” n.d.)

Fasilitas rekreasi dan olah raga: Membangun ruang seperti taman bermain, jalur jogging, dan lapangan olah raga untuk mendorong gaya hidup sehat dan aktif di kalangan masyarakat. Area terbuka dan penanaman pohon Untuk menjadikan area lebih nyaman, bersih, dan sehat, perbanyak tanam pohon dan penghijauan di area terbuka. program lingkungan Kurangi pengaruh negatif bangunan Anda terhadap lingkungan dengan menggunakan prinsip desain berkelanjutan dan teknologi ramah lingkungan seperti panel surya, pengumpulan air hujan, dan bahan daur ulang.

Penggunaan TIK, baik dalam bentuk aplikasi seluler atau platform web, untuk menyebarkan informasi tentang fasilitas, aktivitas, dan pilihan transit di Blok M serta memungkinkan penghuninya berkomunikasi satu sama lain. Tempat pertunjukan seni, galeri seni, dan studio kreatif di area tersebut untuk mendukung seni dan budaya lokal serta mendorong beragam ekspresi artistik. Lokakarya, seminar, dan bentuk program pendidikan lainnya dapat membantu masyarakat membangun jaringan sosial yang lebih kuat sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah budaya, sosial, dan lingkungan yang penting.

A. Rekomendasi dan Implikasi

<p>Rekomendasi untuk Meningkatkan Penggunaan Pendekatan Placemaking</p>	<p>Implikasinya terhadap Perencanaan Kota dan Pengembangan Ruang Publik di Kawasan Lain</p>
<p>Meningkatkan Partisipasi Masyarakat:</p> <p>Strategi: Luncurkan inisiatif yang memungkinkan keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik melalui forum komunitas, survei online, dan lokakarya.</p> <p>Contoh: Buat program “Warga Bicara” di mana warga dapat memberikan masukan langsung tentang perbaikan dan pengembangan ruang publik.</p>	<p>Peran Partisipasi Masyarakat:</p> <p>Implikasinya: Rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap suatu area publik akan terpupuk ketika desainnya melibatkan sejumlah besar anggota masyarakat. Jika kota-kota lain ingin membangun tempat-tempat umum yang benar-benar melayani warganya, mereka harus belajar dari kota-kota lain yang sudah berhasil melibatkan masyarakat.</p>
<p>Memperkuat Identitas Lokal:</p> <p>Strategi: Fokus pada pelestarian dan promosi elemen budaya lokal dalam desain ruang publik, seperti seni jalanan, instalasi budaya, dan acara tradisional.</p>	<p>Pentingnya Identitas Lokal:</p> <p>Implikasi: Memasukkan budaya dan sejarah lokal ke dalam perencanaan ruang publik memiliki manfaat ganda, yaitu membina ikatan sosial yang lebih kuat dan menghasilkan daya tarik</p>

<p>Contoh: Adakan festival budaya tahunan yang menampilkan seni, musik, dan kuliner lokal.</p>	<p>wisata yang unik. Contoh-contoh ini dapat membantu kota-kota lain memperkuat karakter uniknya..</p>
<p>Memperluas Inisiatif Keberlanjutan:</p> <p>Strategi: Menerapkan lebih banyak praktik ramah lingkungan, seperti taman vertikal, penggunaan material daur ulang, dan sistem pengelolaan air hujan.</p> <p>Contoh: Bangun taman komunitas yang juga berfungsi sebagai pusat pendidikan tentang keinginan.</p>	<p>Keberlanjutan sebagai Prioritas Utama:</p> <p>Implikasinya: Manfaat lingkungan serta peningkatan kesehatan dan estetika akan menjadi keuntungan ganda ketika gagasan keberlanjutan meresap ke dalam semua tahapan pembangunan ruang publik. Akan lebih bijaksana jika kota-kota lain mengambil pandangan yang lebih komprehensif mengenai daya tarik..</p>
<p>Peningkatan Aksesibilitas:</p> <p>Strategi: Memastikan bahwa semua ruang publik mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas, dengan memperbaiki infrastruktur dan menyediakan fasilitas yang memadai.</p>	<p>Konektivitas dan Aksesibilitas:</p> <p>Implikasinya: Jaringan ruang publik yang inklusif dan lebih besar merupakan hasil dari aksesibilitas ruang publik yang lebih baik, lebih sering digunakan, dan lebih terhubung dengan wilayah lain. Saat merancang ruang publiknya, kota-kota lain harus mempertimbangkan keterhubungan..</p>
<p>Penguatan Kemitraan Antar Sektor:</p> <p>Strategi: Dorong kolaborasi lebih lanjut antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memaksimalkan sumber daya dan ide.</p> <p>Contoh: Inisiasi program kemitraan publik-swasta untuk proyek perbaikan ruang publik, dengan kontribusi dari perusahaan lokal untuk pendanaan dan pengelolaan.</p>	<p>Kolaborasi Multisektoral:</p> <p>Implikasi: Solusi inovatif dan jangka panjang untuk pengembangan ruang publik dapat dicapai melalui kemitraan antara lembaga publik dan swasta. Pendekatan kolaborasi ini dapat digunakan oleh kota-kota lain untuk meningkatkan cara pengelolaan dan pemeliharaan area publik mereka.</p>

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji strategi berbasis tempat yang efektif di M Bloc Space di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perancangan dan evaluasi ruang publik menurut filosofi tempat menekankan pada keselarasan manusia-spasial. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan swasta telah mengubah bangunan tua milik Peruri menjadi kawasan M Bloc, sebuah kawasan kreatif publik yang menarik banyak orang. Berdasarkan hasil penelitian, ruang M Bloc dipengaruhi oleh lokasinya yang mudah diakses, tingkat kepedulian yang tinggi, dan berbagai cara yang digunakan untuk mempromosikan acara sosial, ekonomi, dan budaya.

Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan ruang publik dalam kaitannya dengan konsep seperti aksesibilitas, keberlanjutan, keterlibatan masyarakat, dan identitas lokal. Studi ini menawarkan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk memperbaiki tempat-tempat umum dengan mengintegrasikan teori tempat dengan studi kasus di luar negeri. Beberapa rekomendasinya antara lain mempermudah masyarakat untuk berpartisipasi, menumbuhkan rasa identitas lokal yang lebih kuat, memperluas upaya keberlanjutan, menjadikan segala sesuatunya lebih mudah diakses, dan meningkatkan hubungan antar sektor. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat membangun tempat-tempat umum yang lebih baik bagi lingkungan dalam segala hal: lebih efisien, inspiratif, dan tahan lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ami Arfianti, S.T., M.T. selaku dosen mata kuliah Arsitektur Pertahanan atas bimbingan dan arahannya dalam proses penulisan artikel ini. Tanpa bimbingan dan pengetahuan yang telah Ibu berikan, artikel berjudul "Perencanaan Ruang Publik M Bloc Space Dengan Pendekatan Placemaking" ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih kepada pihak M Bloc Space yang telah memberikan izin dan akses untuk melakukan penelitian. Dukungan dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kami dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan artikel ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang arsitektur pertahanan.

Terakhir, kami sampaikan apresiasi kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik dalam menyusun artikel ini. Semangat dan dedikasi dari setiap anggota kelompok sangat berperan penting dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, N., 2022. IMPLEMENTATION OF PLACEMAKING APPROACH IN LANDSCAPE DESIGN OF BARITO BRIDGE TOURISM AREA. *Bord. J. Arsit.* 4, 125–138.
- Alfiyanto, N.A.F., Bin Nur Hidayah, M.A., Nofiani, D., 2022. OPTIMALISASI POTENSI ALAM MELALUI PROGRAM EDUWISATA DI DESA PENANGGAL CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG. *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.* 3, 1195–1200. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5707>
- Aristyowati, A., 2008. Panduan rancang kawasan blok M melalui pendekatan pembangunan beorientasi transit [WWW Document]. Univ. Indones. Libr. URL <https://lib.ui.ac.id> (accessed 6.28.24).
- Bimantoro, D., Dewiyanti, D., Aditya, N.C., Natalia, T.W., 2022. STUDI KONSEP PENDEKATAN PLACEMAKING PADA PERANCANGAN RUANG PUBLIK M BLOC SPACE, JAKARTA SELATAN. *DESA - Des. Archit. J.* 3, 22–30. <https://doi.org/10.34010/desa.v3i1.7862>
- Blok M—Sisingamangaraja: Green Creative Hub | MRT Jakarta [WWW Document], n.d. URL <https://jakartamrt.co.id/id/info-terkini/blok-m-sisingamangaraja-green-creative-hub> (accessed 6.28.24).
- Dinas Bina Marga Prov. DKI Jakarta [WWW Document], n.d. URL <https://binamarga.jakarta.go.id/berita/view/progres-revitalisasi-trotoar-di-kawasan-blok-m> (accessed 6.28.24).
- Hawadah, A.N., Cahyono, U.J., 2024. Strategi Penerapan Konsep Placemaking untuk Menghidupkan Kembali Kawasan Terminal Blok M. *Senthong* 7.
- Ibrahim <sanimalikibrahim[at]gmail.com>, S.M., n.d. TOD Blok M, Pusat Pertemuan dan Pergerakan Masyarakat di Jakarta Selatan [WWW Document]. URL <https://bptj-dev.dephub.go.id/post/read/tod-blok-m,-pusat-pertemuan-dan-pergerakan-masyarakat-di-jakarta-selatan> (accessed 6.28.24).
- Juliana, A., Khoelanau, S., 2023. IDENTIFIKASI PENERAPAN ARSITEKTUR PLACEMAKING TERHADAP DESAIN RITEL. *Archit. Innov.* 6, 111–129. <https://doi.org/10.36766/aij.v6i2.335>
- Lahan Peruri di Jaksel Bakal Disulap Jadi Ruang Kreatif Berwawasan Lingkungan [WWW Document], n.d. URL <https://m.beritajakarta.id/read/130140/lahan-peruri-di-jaksel-bakal-disulap-jadi-ruang-kreatif-berwawasan-lingkungan> (accessed 6.28.24).
- M, N.R.P., Wawan, E.S., Ummah, R., Wiyatiningsih, S., 2022. EVALUASI KEMAMPUAN LAHAN PADA LAHAN TANAMAN CENGKEH DAN KAKAO MENUJU PERTANIAN BERKELANJUTAN. *Agrifor* 21, 111. <https://doi.org/10.31293/agrifor.v21i1.5926>
- Nediari, A., Hendrassukma, D., Fanthi, R., 2022. ADAPTASI PUSAT JAJAN SEMI TERBUKA DI MASA PANDEMI MELALUI FASILITAS PENDUKUNG. *Aksen* 7, 45–59. <https://doi.org/10.37715/aksen.v7i1.3111>
- Simanjuntak, S.P.P., 2021. Penataan ruang terbuka Kawasan Blok M, Jakarta Selatan (Open Space Arrangement Of Blok M District, South Jakarta). *SKRIPSI-2001*.
- Sutikno, K.A.S., Irwanto, B.J., Sebastian, I., Soewitno, V.E., Harsono, Y.A., Mahendra, R., Kusumowidagdo, A., 2024. THE TUNJUNGAN STREET'S PHYSICAL EVIDENCE THAT ATTRACT THE VISITOR IN SURABAYA. *Aksen J. Des. Creat. Ind.* 8. <https://doi.org/10.37715/aksen.v8i3>
- Wibowo, G., Hendra, F.H., Laksmiyanti, D.P.E., 2020. PERANCANGAN GEDUNG PUSAT BADAN EKONOMI KREATIF INDONESIA DI SURABAYA TEMA OUT OF THE BOX. *AKSEN* 5, 16–31. <https://doi.org/10.37715/aksen.v5i1.1580>